BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Dari hasil penelitian dilapangan tentang Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan karakter positif siswa di Mts Arifin Billah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Arifin Billah Karangsari Weru Cirebon dilaksanakan sesuai dengan tujuh komponen, yaitu: *Konstruktivistik*, *inkuiri*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa serta mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga proses belajar mengajar dapat benar-benar berlangsung dan mampu memproses informasi dan pengetahuan sedemikian rupa sehingga pengetahuan tersebut dapat lebih bermakna, dan juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

2. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu, (a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, (b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran Contextual Teaching and Learning menganut aliran konstruktivisme dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri,

(c) Kontesktual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, (d) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan (e) Materi pembelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru 21 (f) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran CTL adalah a. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung. b. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif. c. Guru lebih intensif dalam membimbing.

1) Hambatan yang dihadapi oleh guru- guru dalam pembelajaran adalah

a. Keterbatasan waktu yang dialami oleh guru untuk dapat memaksimalkan model pembelajaran dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). b.Belum adanya kesempatan waktu untuk mendatangkan ahli atau tokoh kedalam kelas. c. Dibutuhkannya biaya untuk mendatangkan ahli dan

membuat hasil karya. d. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Peluang strategi pembelajaran kontekstual dapat diatasi dengan beberapa cara diantaranya yaitu:

1. Guru akan memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa dalam kegiatan diskusi, 2. Guru lebih berusaha mengendalikan siswa dengan lebih banyak memberikan umpan balik, agar waktu pembelajaran tidak terbuang sia-sia,3. Guru akan menerangkan pada setiap kelompok membuat kesimpulan materi pembelajaran berdasarkan peragaan.4. Guru memberi contoh kepada siswa cara mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas .

A. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam dalam proses belajar-mengajar diharapkan untuk menggunakan pendekatan yang mampu mengembangkan, mengarahkan dan membina seluruh potensi anak didik sehingga anak didik mampu untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan global, pendekatan tersebut diantaranya pendekatan kontekstual yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa.
2. Guru tetap aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop, yang terkait dengan kurikulum 2013,

sehingga lebih memahami kurikulum dalam mendesain pembelajaran.dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

3. Guru harus lebih variatif dalam mengajar dengan menggunakan strategi,metode pembelajaran yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON